

## SINOPSIS

Seorang perempuan dalam siklus kehidupannya akan mengalami proses fisiologi yang merupakan kodratnya, salah satunya adalah kehamilan. *Primigravida* merupakan kehamilan pertama kali pada seorang wanita dengan usia terbaik antara usia 20 tahun hingga 35 tahun. Umumnya proses kehamilan, persalinan, dan nifas berlangsung normal, namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi berbagai masalah. Pada *primigravida* akan banyak keluhan ibu dalam masa kehamilannya jika tidak ditangani dengan baik maka dapat mengarah pada hal yang patologis. Untuk itu diperlukan asuhan berkesinambungan (*Continuity of Care*) mulai dari kehamilan, persalinan dan BBL, nifas, neonatus, dan pelayanan kontrasepsi. Tujuan dilakukannya asuhan secara *Continuity of Care* untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan sejak dari masa kehamilan, persalinan dan bbl, nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi supaya dapat mengantisipasi dan mencegah masalah atau komplikasi yang dapat terjadi.

Asuhan *Continuity of Care* dilaksanakan dengan studi kasus pada Ny. 'E' G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 41 minggu dengan kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan pelayanan kontrasepsi. Studi kasus dilakukan BPM Luluk Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Waktu dilaksanakan mulai bulan maret 2022 sampai dengan Mei 2022. Sumber data diambil dari data primer yang diperoleh secara langsung dari klien dan data sekunder diperoleh tidak langsung dari catatan asuhan pasien di BPM. Teknik secara pengumpulan data menggunakan anamnesa, observasi. Analisis untuk menentukan diagnosa berdasarkan nomenklatur kebidanan yang didapat dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Penyajian data disajikan secara sistematis dalam bentuk laporan yang mengarah pada kesimpulan.

Hasil studi kasus Ny. 'E' G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> usia kehamilan 42 minggu janin tunggal, hidup, intrauteri, presentasi kepala. Didapatkan masalah sering kencing, sakit pinggang, kurang pengetahuan tentang kehamilan, dan cemas. Diberikan asuhan HE tentang pola istirahat dan nutrisi. Ibu meminum tablet Fe yang diberikan oleh bidan, diberikan asuhan untuk mengganti kandungan zat besi pada tablet Fe dengan makanan, buah, sayuran yang banyak mengandung zat besi. Pada kunjungan kedua didapat Hb ibu 12,0 Gr/dl. Persalinan tidak terdapat indikasi apapun, bayi lahir langsung menangis, jenis kelamin perempuan, BB 3.400 gram, PB 48 cm dilakukan IMD selama 15 menit. Nutrisi diberikan PASI melalui botol. Pada hari ke 7 postpartum ibu mengalami bendungan ASI, tindakan dilakukan perawatan payudara dan HE tentang cara meneteki yang benar. Setelah diberikan asuhan bendungan ASI teratasi, masa nifas dalam batas normal hanya saja bayi bingung puting, proses involusi uteri dan laktasi berjalan normal. Kunjungan neonatus pertama dilakukan pada hari ke 2, didapatkan neonatus cukup bulan tidak terdapat masalah. Asuhan yang dilakukan dengan mendemonstrasikan cara mesendawakan bayi setelah menyusui. Pada hari ke 7 bayi nampak kuning dikarenakan frekuensi menyusui yang kurang dan cara meneteki yang belum benar. Asuhan yang dilakukan dengan menganjurkan ibu untuk sering menyusui bayinya dan menjemur bayi dibawah sinar matahari selama 30 menit. Selama periode neonatus tidak diberikan ASI eksklusif

karena diselingi susu formula hingga hari ke 7, setelah diberikan asuhan bayi dapat menetek dengan nyaman dan bayi tidak nampak kuning. Pelayanan kontrasepsi didapatkan P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>, memilih kontrasepsi KB IUD, karena ibu masih ingin menjarangkan persalinan. Asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus sampai pelayanan kontrasepsi telah dilaksanakan sesuai dengan standart pelayanan, dapat mengantisipasi dan mengatasi komplikasi sehingga masalah yang dialami dapat teratasi.

Keaktifan ibu dalam kelas ibu hamil sangat dibutuhkan dikarenakan banyak manfaat yang dapat diterima mengenai kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan KB. Selain itu juga dapat membaca buku atau literatur yang diperoleh dari google untuk menambah wawasan saat hamil. Diharapkan dalam pendekatan pada klien bidan seharusnya lebih sering berkomunikasi dengan memberikan motivasi dan dukungan selama proses kehamilan hingga nifas. Dengan demikian pelayanan kesehatan dapat dilakukan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Sehingga dapat mendeteksi secara dini adanya komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan